

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efektivitas diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan sebagai *output* dari serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Secara lebih luas dapat dikatakan, semakin besar jumlah rencana kegiatan yang sukses berhasil dilaksanakan maka semakin efektif kegiatan tersebut. Definisi lain dari efektivitas adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan antara tujuan dan *output* yang dihasilkan, semakin mengindikasikan tingkat kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai.¹

Pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Kurnia dalam jurnal Yuyun dan Enok adalah usaha untuk memperkuat ekonomi agar dapat bersaing dengan benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah proses pemberdayaan agar masyarakat mandiri dan terhindar dari masalah perekonomian.²

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang bertujuan

¹Firdaus and others, 'Efektivitas Pendidikan Dan Perberdayaan Ekonomi Di Pesantren Ibnu Kasim Nahdlatul Wathan Bintang', TANJAK: *Journal of Education and Teaching*, 2.2 (2021), 95–102.

²Yuyun Yuniarsih and Enok Risdayah, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry', Tamkin: *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 6.3 (2023), 337–56.

untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.³

Efektifitas pemberdayaan ekonomi adalah unsur penting dalam mencapai tujuan suatu organisasi untuk membangun daya masyarakat dengan mendorong, memotifasi, dan membangkitkan potensi ekonomi yang dimilikinya.

Pesantren merupakan bagian dari pendidikan nasional yang memiliki kekhasan, keaslian (*indegeneous*) Indonesia. Dengan kemandirian yang dimiliki, pesantren akan menjadi lembaga yang otonom, baik dari sistem pembelajaran maupun pendanaan.⁴

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, menjadikan pondok pesantren memiliki fungsi sebagai pusat pemikir-pemikir agama. Menurut Halim dalam jurnal Arif dkk menyebutkan bahwa pondok pesantren juga memiliki fungsi sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia, dan sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat. Dari fungsi pesantren

³Tari Diana Putri and Romi Adetio Setiawan, *Pandangan Ekonomi Islam Dalam Menentukan Harga Komoditi Pertanian* (Jombang: CV. Maharani Buana Pustaka, 2023).

⁴Khambali and others, 'Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Modern Cordoba', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2021), 341–52.

tersebut, telah menciptakan dinamika yang menarik kaitannya dengan hubungan ekonomi, pendidikan, politik, dan sosial kemasyarakatan. Di mana semakin baik status ekonomi, mutu pendidikan, dan semakin luas pengaruh kekuasaannya, maka semakin baik budaya dan tradisi yang dilahirkan dan dikembangkan.⁵

Saat ini pesantren telah mengalami perkembangan luar biasa dengan variasi yang sangat beragam. Sejalan dengan penyelenggaraan pendidikan formal, beberapa pesantren juga mulai menerapkan manajemen modern yang ditandai dengan pola kepemimpinan yang distributif, organisasi yang terbuka dan administrasi pengelolaan keuangan yang transparan.⁶

Pondok Pesantren adalah lembaga yang memiliki fungsi sebagai Lembaga pendidikan agama dan sosial. Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memiliki fungsi sebagai;

1. Sumber nilai dan moralitas
2. Pendalaman nilai-nilai dan ajaran agama,
3. *Filter-controller* (penyaringan tindakan) untuk pengembangan moralitas dan kehidupan spiritual,

⁵Arif Rahman, Nurul Amin, and Maya Panorama, 'Pesantren Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan', *Jurnal Syntax Transformation*, 2.7 (2021), 895–914.

⁶Abdul Mukhid and others, *Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren Dengan Teknologi Pembelajaran*, ed. by Abdul Rahim, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Egaliter, 2023).

4. Perantara untuk berbagai kepentingan yang muncul dan berkembang dalam masyarakat, dan praksis dalam kehidupan.⁷

Sebagai lembaga penyiaran agama pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat, melakukan aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam secara konsekuen sebagai pemeluk agama islam. Pengetahuan dan keterampilan merupakan salah satu instrumen dalam mencapai kompetensi kerja. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren terhadap santrinya yaitu pemberdayaan melalui peningkatan kompetensi ekonomi para santri agar nantinya para santri setelah berada kembali di lingkungan masyarakatnya dapat menjadi panutan baik dalam bidang ekonomi produktif atau sebagai kader-kader pemberdayaan ekonomi.⁸

Sesuai dengan keterangan Habib Thoha dalam jurnal Sarwadi dan Dhian menyebutkan bahwa dalam keterlibatan pondok pesantren dengan peran, fungsi, dan perubahan yang dimaksud, Pondok Pesantren memegang peranan kunci sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan

⁷Aning Kesuma Putri, Eka Fitriyanti, and Ayu Wulandari, 'Empowerment Ekonomi Pesantren', *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 12.1 (2021), 191–96.

⁸Yoyok Rimbawan, 'Pesantren Dan Ekonomi', *Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS)*, 2017, 1180–99.

masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat. Namun demikian, harus diakui belum semua potensi besar yang dimiliki ponpes tersebut terkait dengan kontribusi pesantren dalam pemecahan masalah-masalah sosial ekonomi umat.⁹

Banyak orang memiliki persepsi yang salah terhadap Islam dalam masalah ekonomi. Menurut mereka Islam sama sekali tidak memperhatikan masalah ekonomi, agama dan ekonomi adalah sesuatu yang sangat bertentangan. Anggapan yang demikian sangatlah keliru karena Islam sangat memperhatikan masalah ekonomi.¹⁰

Pesantren sebagai suatu potret lembaga sosial masyarakat terkenal mampu memainkan berbagai macam peranan dalam proses pembangunan. Menurut Noeleen Heyzer, sebagaimana dikutip oleh Afan Gaffar dalam Mohammad dan Dina, terdapat tiga jenis peranan yang dapat dimainkan oleh berbagai lembaga sosial masyarakat secara umum, termasuk dalam hal ini pesantren, yaitu:¹¹

⁹Sarwadi and Dhian Marita Sari, 'Manajemen Soft Skill Entrepreneurship Pesantren (Studi Kasus Pesantren PERWIRA ABA Klaten, Jawa Tengah)', At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 1.1 (2019), 177–206.

¹⁰Ahmad Fauzi Mei, *Etos Bisnis Kaum Santri Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesantren Dan Ikhtiar Pembibitan Pengusaha Santri* (Bandung: Bitread Publishing, 2021).

¹¹Mohammad Imsin and Dina Eka Shofiana, 'Model Kemitraan Yang Inovatif Untuk Membangun Jaringan Pemasaran Kerjasama Industri UMKM Dengan Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang (Kajian Potensi Icon Kabupaten Jombang Dalam Kerangka Membangun Kerjasama Kemitraan

1. Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat “*grassroots*” atau masyarakat tingkat bawah yang sangat esensial dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan,
2. Meningkatkan pengaruh politik secara meluas, melalui jaringan kerja sama, baik dalam suatu negara maupun dengan lembaga-lembaga internasional lainnya,
3. Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda pembangunan.

Program pemberdayaan ekonomi berbasis pondok pesantren, seperti memberikan pelatihan ketrampilan usaha, kewirausahaan dan bentuk kegiatan ekonomi lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara ekonomi.¹²

Jenis-jenis usaha ekonomi yang dapat dikembangkan pada pesantren umumnya dapat diklasifikasikan kedalam empat kelompok besar yaitu: agrobisnis (pertanian, perikanan, perkebunan), jasa (KBIH, percetakan, lazis, *baitul*

Ekonomi)’, ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 2.1 (2018), 28–36.

¹²D. Harjito et al., “Studi Potensi Ekonomi Dan Kebutuhan Pondok Pesantren Se Karesidenan Kedu Jawa Tengah,” Jurnal Fenomena 6, no. 1 (2015).

mal wat tamwil, koperasi), perdagangan (ritel, pertokoan, agen penjualan), serta industri (penjernihan air).

Ekonomi Islam merupakan solusi keluar dari krisis global karena ekonomi Islam tidak sama seperti ekonomi kapitalis yang merangsang orang untuk rakus. Ekonomi Islam memiliki potensi dalam memberi sumbangan pada ekonomi Indonesia khususnya dalam mengatasi kesenjangan ekonomi dan menciptakan keadilan distribusi, yang pada akhirnya dapat mengentaskan kemiskinan.

Pondok pesantren dalam kenyatannya adalah lembaga potensial untuk bergerak ke arah ekonomi berbasis rakyat, sebagaimana kekuatan yang dimilikinya. Jika Pondok pesantren hanya menjadi penonton di era yang akan datang, maka lembaga-lembaga ekonomi mikro lain boleh jadi bergerak ke arah kemajuan. Oleh karena itu, kiranya diperlukan analisis yang cermat untuk melakukan penguatan kelembagaan ekonomi ini, agar tidak salah melangkah.¹³

Pondok pesantren *Mazro'illah*, Kota Lubuklinggau, Sumatra Selatan adalah sebuah lembaga pendidikan Islam Modern. Tidak hanya berkembang dalam bidang pendidikan formal maupun keagamaan, namun Pondok pesantren *Mazro'illah*, Kota Lubuklinggau, Sumatra Selatan telah melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi di lingkungan

¹³Ulfi Azizah, 'Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Berwirausaha Santri', *Syntax Idea*, 2.4 (2020), 148–57.

pesantrennya dengan mengembangkan unit usaha ekonomi produktif. Sebagaimana dari hasil observasi, diketahui bahwa usaha pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pertama kali dijalankan di Pondok Pesantren *Mazro'illah* yaitu beberapa unit kegiatan produktif diantaranya adalah mini market *Mazro'illah*. Usaha tersebut bertujuan untuk memanfaatkan atau memberdayakan potensi yang ada di lingkungan Pondok Pesantren, guna membantu dan menjalankan perekonomian Pondok Pesantren *Mazro'illah* agar dapat berjalan dengan efektif dan berkualitas.

Sebagai salah satu sumber dana bagi Pondok Pesantren *Mazro'illah*, minimarket milik Pondok Pesantren *Mazro'illah* terletak di dalam Pondok Pesantren *Mazro'illah*, Kota Lubuklinggau, Sumatra Selatan, dengan dilengkapi berbagai jenis ATK (alat tulis kantor) dan beberapa keperluan santri. Selanjutnya, usaha kola mikan dan kebun hidroponik adalah salah dua usaha Pondok pesantren *Mazro'illah* yang mempunyai andil besar dalam membantu usaha perkembangan dan pembangunan Pondok Pesantren *Mazro'illah*.

Usaha-usaha yang dilakukan di Pondok Pesantren *Mazro'illah*. dalam pemberdayaan ekonomi bersesuaian dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَيَرْجُوْنَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ (التّوبه: 105).

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Dari ayat di atas terdapat tafsir sebagai berikut yaitu dan katakanlah, kepada mereka yang bertaubat, bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangi manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tempakkan atau yang kamu sembunyikan.¹⁴

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti memiliki ketertarikan untuk menganalisis lebih lanjut terkait **“Efektivitas PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN dalam Perspektif**

¹⁴Lajnah Pentashihan Mushaf Al-qur'an, *Tafsir Ringkas Al-Qur'an Al Karim Jilid 1* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Kemenag RI, 2015).

Ekonomi Islam (Studi pada Pondok Pesantren *Mazro'illah*, Kota Lubuklinggau, Sumatra Selatan)”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada Efektifitas Pemberdayaan Ekonomi di Pondok Pesantren *Mazro'illah* dalam Perspektif Ekonomi Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren di Pondok Pesantren *Mazro'illah*?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi pesantren?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren *Mazro'illah*, Kota Lubuklinggau, Sumatra Selatan.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi pesantren.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbang pemikiran dan pengembangan kajian di bidang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren sekaligus memperkaya *khazanah* keilmuan khususnya dalam bidang pemberdayaan ekonomi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pondok Pesantren, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemberdayaan ekonomi di seluruh Pondok Pesantren khususnya di Pondok Pesantren *Mazro'illah*, agar menjalankan pemberdayaan ekonomi sesuai dengan teori-teori yang berlaku, dengan itu pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren akan berjalan dengan efektif dan lancar.
- b) Bagi Peneliti, mendapat pengalaman langsung dalam mengetahui efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam.
- c) Bagi Pembaca, memberikan gambaran terhadap pemberdayaan ekonomi pesantren yang berjalan efektif dan berkualitas sebagai referensi dalam menjalankan pemberdayaan ekonomi Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan

penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

1. Skripsi oleh Crismia Ramadani (2022) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Sejahtera Kelurahan Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar)”. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui efektivitas program pemberdayaan ekonomi perempuan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat oleh kelompok wanita Tani Mekar Sari Sejahtera Lingkungan IX Kelurahan Yukum Jaya dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi perempuan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) dilingkungan IX Kecamatan Terbanggi Besar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas program pemberdayaan

ekonomi perempuan dalam meningkatkan ekonomi oleh kelompok Wanita Tani Mekar Sari Sejahtera di Lingkungan IX Kelurahan Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar hanya memenuhi tiga (3) ukuran efektivitas yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, dan tercapainya tujuan.¹⁵

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Efektivitas pemberdayaan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam dan pandangan ekonomi Islam terhadap pemberdayaan pesantren.

2. Skripsi oleh Ainun.S (2021) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir pada Pengelolaan Hasil Rumput Laut di Desa Mabonta Kecamatan Burau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat, bagaimana respon masyarakat terhadap program kelompok nelayan,

¹⁵Crismia Ramadani, ‘Efektivitas Program Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Sejahtera Kelurahan Yukum Jaya Kec. Terbanggi Besar)’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

bagaimana kemampuan masyarakat dalam memelihara sarana yang telah diberikan oleh pemerintah di Desa Mabonta Kecamatan Burau. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Efektivitas, program pemberdayaan, masyarakat pesisir.¹⁶

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas pemberdayaan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam dan pandangan ekonomi Islam terhadap pemberdayaan pesantren.

3. Jurnal nasional oleh Guntur Fernanto (2022) dalam *Dialogue* (Jurnal Ilmu Administrasi Publik) yang berjudul “Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan”, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat nelayan di Kelurahan Banten Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Strategi metode campuran (*mixed methods*) dan strategi *embedded konkuren*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat

¹⁶Ainun S, ‘Efektivitas Pelaksanaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pada Pengolahan Hasil Rumput Laut Di Desa Mabonta Kecamatan Burau’ (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

nelayan di Kelurahan Banten, belum terlaksana efektif. Hal ini berdasarkan indikator pencapaian tujuan kebijakan, dan aspek kurun waktu pencapaiannya kurang jelas penentuannya. Dalam tahapan sosialisasi program kepada nelayan masih kurang dipahami oleh nelayan, sasaran program yang merupakan target kongkrit belum sepenuhnya merata di mana masih banyak nelayan yang belum mendapatkan program pemberdayaan. Adapun faktor penghambatnya seperti adanya kebijakan *refocusing* anggaran di masa pandemi Covid-19, belum adanya lembaga pemberian modal khusus nelayan, tidak ada kepastian waktu dalam proses pelaksanaan program seperti pengajuan proposal dan banyaknya nelayan yang terikat utang dengan tengkulak.¹⁷

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Efektivitas pemberdayaan ekonomi. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam dan pandangan ekonomi Islam terhadap pemberdayaan pesantren.

4. Jurnal nasional oleh Firdaus, dkk (2021) dalam Tanjak (*Journal of Education and Teaching*) yang berjudul

¹⁷Guntur Fernanto, Suwaib Amiruddin, and Delly Maulana, 'Efektivitas Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan', *Dialogue : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4.1 (2022), 194–214

“Efektivitas Pendidikan dan Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Ibnu Kasim *Nahdlatul Wathan* Bintang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendidikan dan pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Ibnu Kasim *Nahdlatul Wathan* Bintang dalam meningkatkan hasil belajar santri ditinjau dari berbagai aspek penunjang. Hasil penelitian ini adalah Pondok Pesantren Ibnu Kasim *Nahdlatul Wathan* Bintang mengupayakan berbagai macam usaha untuk menjadikan pondok yang mandiri karena kemandirianlah yang akan membuat pesantren mampu berdiri sendiri tanpa bergantung dari pihak lain. Adapun contoh usaha mandiri yaitu pendirian Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren). Upaya ini dapat membangun hubungan interaksionis-kultural diantara masyarakat dan pihak pesantren.¹⁸

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas pemberdayaan ekonomi pesantren. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam dan pandangan ekonomi Islam terhadap pemberdayaan pesantren.

¹⁸Firdaus and others, ‘Efektivitas Pendidikan Dan Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren Ibnu Kasim *Nahdlatul Wathan* Bintang’, TANJAK: *Journal of Education and Teaching*, 2.2 (2021), 95–102

5. Jurnal internasional oleh Balthasar Kambuaya dan Maylen K.P Kambuaya (2023) dalam *International Journal of Management Studies and Social Science Research* yang berjudul “*The Effectiveness Of Economic Empowerment Based On The Local Potential Of The People Of Tanah Papua Indonesia*” Jenis penelitiannya adalah kualitatif melalui pendekatan fenomenologis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi kerakyatan memerlukan keterlibatan semua pihak yang berkepentingan, baik itu pemerintah, tokoh masyarakat, tokoh agama, akademisi atau masyarakat itu sendiri, dimana setiap program dibuat oleh pemerintah perlu bersinergi dengan kepentingan dan harapan masyarakat. Berbagai konsep yang ditawarkan perlu melihat aspek masyarakat itu sendiri, mengingat masyarakat memiliki pemahaman yang berbeda-beda, budaya dan cara pandang sehingga setiap program sebelum diimplementasikan memerlukan sosialisasi dan pendekatan memahami pentingnya setiap program yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.¹⁹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang efektivitas pemberdayaan ekonomi. Sedangkan

¹⁹Balthasar Kambuaya and Maylen K.P Kambuaya, ‘*The Effectiveness of Economic Empowerment Based on The Local Potential of The People of Tanah Papua Indonesia*’, *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 5.1 (2023), 268–79.

perbedaannya adalah penelitian ini berfokus dalam pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif ekonomi Islam dan pandangan ekonomi Islam terhadap pemberdayaan pesantren.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁰

Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan material, misalnya: buku, catatan, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pondok pesantren *Mazro'illah*, Kota Lubuklinggau, Sumatra Selatan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Cet 3 (Bandung: Alfabeta, 2019).

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 28 Juli 2023 sampai 30 Agustus 2023.

b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian bertempat di Pondok Pesantren *Mazro'illah*, Kota Lubuklinggau, Sumatra Selatan.

3. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono menjelaskan tentang sumber informasi dalam penelitian kualitatif adalah informan atau narasumber yang berhubungan dengan permasalahan peneliti dan mampu menyampaikan informasi sesuai situasi dan kondisi latar penelitian.²¹ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini sebanyak 3 orang, yaitu pimpinan Pondok Pesantren *Mazro'illah*, pengurus minimarket, pengurus kolam ikan, pengurus kebun hidroponik dan pengurus pondok pesantren. Informan terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Informan Kunci, informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci pada penelitian ini adalah pengurus Pondok Pesantren *Mazro'illah*
- 2) Informan Utama, informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Informan utama pada

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

penelitian ini adalah pengurus minimarket, pengurus kolam ikan, pengurus kebun hidroponik pondok pesantren *Mazro'illah*

- 3) Informan Pendukung, informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren *Mazro'illah*

4. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber utama di lapangan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari informan penelitian, yaitu pimpinan pondok, pengurus minimarket, pengurus kolam ikan, dan pengurus kebun hidroponik.

b. Sumber data sekunder

Sumber data Sekunder adalah data yang berupa tulisan yang membantu dalam memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku sejarah pondok, buku yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi pesantren.

5. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Metode observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.²²

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²³

Menurut Sugiyono, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Moeloeng, dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis, atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk menilai keabsahan data.²⁴

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Setelah data terkumpul maka selanjutnya data dikelola dan dianalisis dengan beberapa cara antara lain:

²³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁵

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, bagan, pictogram dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁶

c. Verifikasi

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2018).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* dan *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penyusun membagi skripsi ini menjadi lima bagian yaitu: bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan kajian teori terkait pemberdayaan ekonomi pesantren dalam perspektif Islam.

Bab III, merupakan deskripsi atau gambaran umum tentang tempat penelitian

Bab IV, merupakan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian

Bab V, merupakan kesimpulan dan saran